



## **Peningkatan Pemahaman Pelaku UMKM Melalui Pengabdian dan Praktik Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)**

**Valentina Monoarfa<sup>1</sup>, Serina Paputungan<sup>2</sup>, Nurkhalizah Pontoh<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman, No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: [valentina@ung.ac.id](mailto:valentina@ung.ac.id)<sup>1</sup>, [serinapaputungan@gmail.com](mailto:serinapaputungan@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nurkhalizahpontoh@gmail.com](mailto:nurkhalizahpontoh@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### **Article History:**

Received: 15-01-2026

Revised: 08-03-2026

Accepted: 11-03-2026

**Keywords:** *UMKM, Harga Pokok Produksi, Pengabdian Kepada Masyarakat, Pengelolaan Biaya*

**Abstract:** *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Namun, dalam praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami pengelolaan biaya produksi secara tepat, terutama dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Kurangnya pemahaman mengenai komponen biaya produksi sering menyebabkan pelaku usaha menetapkan harga jual produk hanya berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya perhitungan HPP melalui kegiatan sosialisasi, diskusi, dan praktik perhitungan sederhana. Kegiatan dilaksanakan di Desa Mongolato dengan melibatkan pelaku UMKM yang menjalankan usaha produksi rumahan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi materi mengenai konsep dasar HPP, diskusi interaktif terkait permasalahan yang dihadapi pelaku usaha, serta praktik langsung dalam menghitung biaya produksi berdasarkan usaha yang dijalankan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai komponen biaya produksi serta langkah-langkah dalam melakukan perhitungan HPP secara sederhana. Selain itu, peserta juga mulai menyadari pentingnya pencatatan biaya usaha sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk secara lebih tepat. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan pelaku UMKM dapat menerapkan perhitungan HPP dalam kegiatan usaha sehari-hari sehingga dapat meningkatkan efisiensi biaya serta keberlanjutan usaha yang dijalankan.*

## **Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya di tingkat daerah dan pedesaan. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak roda perekonomian lokal, tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dalam berbagai kondisi ekonomi, sektor UMKM terbukti mampu bertahan dan menjadi penopang stabilitas ekonomi masyarakat. Namun demikian, dalam praktik pengelolaannya masih banyak

pelaku UMKM yang menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek manajemen usaha dan pencatatan keuangan.

Salah satu permasalahan yang sering ditemui pada pelaku UMKM adalah kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan biaya produksi secara tepat. Banyak pelaku usaha yang menjalankan usahanya berdasarkan pengalaman atau kebiasaan tanpa melakukan perhitungan biaya yang sistematis. Akibatnya, penentuan harga jual produk sering kali tidak didasarkan pada perhitungan yang akurat, melainkan hanya mengikuti harga pasar atau perkiraan semata. Kondisi ini dapat menyebabkan pelaku usaha mengalami kerugian tanpa disadari atau memperoleh keuntungan yang tidak optimal.

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen usaha yang berkaitan langsung dengan penentuan harga jual produk. HPP menggambarkan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi suatu barang atau jasa, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead produksi. Dengan mengetahui HPP secara tepat, pelaku UMKM dapat menentukan harga jual produk yang lebih rasional, kompetitif, dan tetap memberikan keuntungan bagi usaha yang dijalankan.

Namun pada kenyataannya, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami konsep maupun praktik perhitungan HPP secara sederhana dan aplikatif. Kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan biaya dan pengelompokan jenis biaya produksi menjadi salah satu penyebab utama permasalahan tersebut. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan atau pendampingan dalam bidang manajemen keuangan usaha juga turut mempengaruhi rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan perhitungan biaya produksi secara tepat.

Desa Mongolato merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan UMKM yang cukup besar. Berbagai jenis usaha rumah tangga berkembang di desa ini, seperti usaha kuliner, pengolahan hasil pertanian, serta kerajinan lokal. Meskipun demikian, sebagian besar pelaku usaha di desa tersebut masih menjalankan kegiatan usahanya secara tradisional dengan sistem pencatatan keuangan yang sangat sederhana, bahkan sebagian di antaranya belum melakukan pencatatan biaya produksi secara terstruktur.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas dan pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan usaha, khususnya dalam hal perhitungan Harga Pokok Produksi, menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi, pelatihan, serta pendampingan kepada pelaku UMKM. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha memahami konsep dasar HPP serta mampu menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk sosialisasi dan praktik langsung perhitungan Harga Pokok Produksi yang disesuaikan dengan jenis usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM di Desa Mongolato. Pendekatan praktik dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghitung dan mengidentifikasi komponen biaya produksi secara nyata. Dengan demikian, pelaku usaha dapat memperoleh

pengalaman langsung dalam menentukan biaya produksi dan menetapkan harga jual produk secara lebih tepat.

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi secara sederhana namun akurat. Peningkatan kapasitas tersebut diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola usahanya secara lebih baik, meningkatkan efisiensi biaya, serta menentukan harga jual produk yang kompetitif. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung keberlanjutan dan perkembangan UMKM di Desa Mongolato.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mongolato dengan sasaran utama para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjalankan berbagai jenis usaha produksi, seperti usaha kuliner, pengolahan makanan, serta usaha rumahan lainnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi dan diskusi yang dipadukan dengan praktik sederhana perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta melalui penyampaian materi secara langsung serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan mendiskusikan permasalahan yang mereka hadapi dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Metode sosialisasi digunakan untuk memberikan pemahaman dasar kepada para pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan biaya produksi dan perhitungan Harga Pokok Produksi dalam menentukan harga jual produk. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian menyampaikan materi terkait konsep dasar HPP, komponen biaya produksi, serta contoh sederhana perhitungan HPP yang dapat diterapkan pada usaha skala kecil. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar peserta dapat mengikuti dengan baik.

Selain sosialisasi, kegiatan pengabdian juga menggunakan metode diskusi interaktif. Metode ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta permasalahan yang dihadapi dalam mengelola usaha mereka. Melalui diskusi, tim pengabdian dapat memberikan penjelasan serta solusi yang relevan dengan kondisi usaha peserta. Interaksi dua arah ini juga membantu meningkatkan pemahaman peserta karena materi tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga dibahas secara bersama-sama berdasarkan situasi nyata yang mereka alami.

Agar pemahaman peserta semakin meningkat, kegiatan pengabdian juga dilengkapi dengan praktik sederhana dalam menghitung Harga Pokok Produksi. Peserta diajak untuk mengidentifikasi komponen biaya yang terdapat dalam usaha mereka, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya lainnya yang terkait dengan proses produksi. Melalui praktik ini, peserta dapat secara langsung memahami bagaimana proses perhitungan HPP

dilakukan dan bagaimana hasil perhitungan tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

#### *Tahap Persiapan*

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan aparat desa serta mengidentifikasi pelaku UMKM yang menjadi sasaran kegiatan. Selain itu, tim juga menyiapkan materi sosialisasi, bahan presentasi, serta contoh format sederhana untuk perhitungan Harga Pokok Produksi yang akan digunakan dalam kegiatan praktik.

#### *Tahap Pelaksanaan Sosialisasi*

Tahap ini merupakan kegiatan penyampaian materi kepada para pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan biaya produksi dan konsep dasar Harga Pokok Produksi. Materi disampaikan secara langsung dengan menggunakan metode presentasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta.

#### *Tahap Diskusi dan Tanya Jawab*

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam menentukan harga jual produk maupun dalam mengelola biaya usaha.

#### *Tahap Praktik Perhitungan HPP*

Peserta kemudian diajak untuk melakukan praktik sederhana dalam menghitung Harga Pokok Produksi berdasarkan contoh usaha yang mereka jalankan. Dalam tahap ini, tim pengabdian memberikan pendampingan agar peserta dapat memahami cara mengidentifikasi dan menghitung komponen biaya secara tepat.

#### *Tahap Evaluasi*

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi singkat serta pengamatan terhadap kemampuan peserta dalam melakukan perhitungan HPP secara sederhana.

Melalui metode sosialisasi, diskusi, dan praktik ini diharapkan para pelaku UMKM di Desa Mongolato dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya perhitungan Harga Pokok Produksi dalam kegiatan usaha. Selain itu, metode ini juga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam mengelola biaya produksi sehingga mereka dapat menentukan harga jual produk secara lebih tepat dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

## Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mongolato bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengenai pentingnya perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dalam menentukan harga jual produk. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa pelaku UMKM yang menjalankan usaha di bidang kuliner dan produksi makanan rumahan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pengelolaan biaya produksi serta cara menghitung HPP secara sederhana.

Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian melakukan sosialisasi mengenai konsep dasar Harga Pokok Produksi serta pentingnya pencatatan biaya dalam kegiatan usaha. Dari hasil penyampaian materi dan interaksi dengan peserta, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM sebelumnya belum memahami secara jelas mengenai komponen biaya produksi yang seharusnya diperhitungkan dalam menentukan harga jual produk. Umumnya mereka hanya menghitung biaya bahan baku utama, tanpa memperhitungkan biaya lain seperti tenaga kerja, biaya kemasan, maupun biaya operasional lainnya.

Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini para peserta aktif menyampaikan berbagai pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha. Beberapa pelaku UMKM mengungkapkan bahwa selama ini mereka menentukan harga jual produk hanya berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga yang ditetapkan oleh pelaku usaha lain di pasar. Kondisi tersebut menyebabkan harga jual produk yang ditetapkan terkadang tidak mampu menutupi seluruh biaya produksi yang dikeluarkan.

Kegiatan diskusi juga memberikan gambaran bahwa pelaku UMKM memiliki kebutuhan yang cukup besar terhadap pengetahuan praktis mengenai pengelolaan usaha, khususnya dalam hal perhitungan biaya produksi. Melalui diskusi interaktif, tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai cara mengelompokkan biaya produksi ke dalam beberapa komponen utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead produksi. Penjelasan ini membantu peserta memahami bahwa seluruh biaya yang terlibat dalam proses produksi perlu diperhitungkan agar harga jual produk dapat ditentukan secara lebih tepat.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan praktik perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan contoh sederhana yang disesuaikan dengan jenis usaha peserta. Dalam praktik ini, peserta diminta untuk mengidentifikasi berbagai komponen biaya yang digunakan dalam proses produksi usaha mereka masing-masing. Peserta kemudian dibimbing untuk menghitung total biaya produksi dan menentukan HPP per produk berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan. Kegiatan praktik ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam melakukan perhitungan HPP secara sistematis.

Hasil dari kegiatan praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai memahami langkah-langkah dalam menghitung Harga Pokok Produksi. Peserta juga menyadari bahwa terdapat beberapa komponen biaya yang sebelumnya tidak pernah mereka

perhitungkan dalam menentukan harga jual produk. Dengan memahami komponen biaya tersebut, peserta dapat mengetahui secara lebih jelas besarnya biaya yang sebenarnya dikeluarkan dalam proses produksi.

Selain meningkatkan pemahaman mengenai perhitungan HPP, kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak positif terhadap pola pikir pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka. Peserta mulai menyadari pentingnya pencatatan biaya usaha secara sederhana agar mereka dapat memantau pengeluaran serta menentukan harga jual produk secara lebih rasional. Hal ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi usaha serta memperoleh keuntungan yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Mongolato berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari para peserta. Metode sosialisasi, diskusi, serta praktik perhitungan HPP terbukti mampu membantu pelaku UMKM memahami konsep dasar pengelolaan biaya produksi secara lebih mudah. Dengan adanya peningkatan pemahaman ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat menerapkan perhitungan Harga Pokok Produksi dalam kegiatan usaha mereka sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang secara lebih berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mongolato memberikan gambaran mengenai kondisi nyata pengelolaan usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM, khususnya dalam hal pencatatan biaya produksi dan penentuan harga jual produk. Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi, diskusi, dan praktik yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menjalankan usahanya secara sederhana tanpa melakukan pencatatan biaya yang sistematis. Hal ini menyebabkan mereka sering mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual produk yang sesuai dengan biaya produksi yang sebenarnya.

Gambar 1. Tim Pengabdian Bersama Peserta



Permasalahan utama yang ditemukan dalam kegiatan ini adalah rendahnya pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep Harga Pokok Produksi (HPP). Banyak pelaku usaha yang hanya menghitung biaya bahan baku utama, sementara biaya lain yang juga mempengaruhi proses produksi sering kali diabaikan. Padahal dalam perhitungan HPP, seluruh biaya yang

berkaitan dengan proses produksi seharusnya diperhitungkan agar pelaku usaha dapat mengetahui secara pasti total biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk.

Kurangnya pemahaman mengenai komponen biaya produksi juga berdampak pada cara pelaku UMKM menentukan harga jual produk. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa harga jual biasanya ditentukan berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga yang ada di pasar. Pendekatan ini memang dapat mempermudah dalam menentukan harga, namun berisiko menimbulkan kerugian apabila harga jual yang ditetapkan tidak mampu menutupi seluruh biaya produksi yang telah dikeluarkan.

Dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan, tim pengabdian menjelaskan secara sederhana mengenai komponen-komponen yang terdapat dalam perhitungan Harga Pokok Produksi. Komponen tersebut dijelaskan agar peserta dapat memahami bahwa setiap aktivitas produksi membutuhkan biaya yang harus diperhitungkan secara menyeluruh.

Beberapa komponen utama dalam perhitungan Harga Pokok Produksi yang dijelaskan kepada peserta antara lain sebagai berikut:

- Biaya bahan baku, yaitu biaya yang digunakan untuk membeli bahan utama dalam proses produksi.
- Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses pembuatan produk.
- Biaya overhead produksi, yaitu biaya tambahan yang mendukung proses produksi seperti biaya listrik, air, gas, serta biaya kemasan.

Melalui penjelasan tersebut, pelaku UMKM mulai memahami bahwa biaya produksi tidak hanya terbatas pada bahan baku utama saja, tetapi juga mencakup berbagai biaya lain yang mendukung kegiatan produksi. Pemahaman ini menjadi langkah awal yang penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usahanya secara lebih terstruktur.

Selain itu, kegiatan diskusi yang dilakukan selama pengabdian juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pengalaman mengenai pengelolaan usaha yang mereka jalankan. Diskusi berlangsung secara aktif karena peserta merasa materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan kondisi usaha yang mereka hadapi sehari-hari. Dalam diskusi tersebut, beberapa peserta juga mengungkapkan bahwa mereka sering mengalami kesulitan dalam mengetahui apakah usaha yang dijalankan memberikan keuntungan atau tidak.

Kegiatan praktik perhitungan Harga Pokok Produksi menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan pengabdian ini. Melalui praktik langsung, peserta tidak hanya memahami konsep HPP secara teoritis, tetapi juga dapat melihat bagaimana proses perhitungan tersebut dilakukan secara nyata. Praktik ini membantu peserta dalam mengidentifikasi berbagai komponen biaya yang sebelumnya tidak pernah mereka catat dalam kegiatan usaha.

Langkah-langkah sederhana dalam praktik perhitungan HPP yang diperkenalkan kepada peserta meliputi:

- Mengidentifikasi seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi.

- Mengelompokkan biaya tersebut ke dalam biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead produksi.
- Menjumlahkan seluruh biaya produksi yang telah dihitung.
- Membagi total biaya produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan untuk memperoleh HPP per produk.

Melalui tahapan praktik tersebut, peserta mulai memahami bagaimana cara menghitung biaya produksi secara lebih sistematis. Beberapa pelaku UMKM bahkan menyadari bahwa biaya produksi yang sebenarnya mereka keluarkan lebih besar dari perkiraan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa selama ini perhitungan biaya produksi yang mereka lakukan masih belum akurat.

Peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap perhitungan Harga Pokok Produksi juga memberikan dampak terhadap cara mereka memandang kegiatan usaha yang dijalankan. Peserta mulai menyadari bahwa pengelolaan usaha tidak hanya berkaitan dengan proses produksi dan penjualan produk, tetapi juga memerlukan pengelolaan keuangan yang baik agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

Selain memberikan pemahaman mengenai perhitungan HPP, kegiatan pengabdian ini juga menekankan pentingnya pencatatan biaya usaha secara sederhana. Pencatatan ini dapat membantu pelaku UMKM dalam memantau pengeluaran usaha serta mengetahui besarnya biaya yang digunakan dalam setiap proses produksi. Dengan adanya pencatatan yang baik, pelaku usaha dapat melakukan evaluasi terhadap kegiatan usaha yang dijalankan.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh pelaku UMKM dengan melakukan pencatatan biaya produksi antara lain:

- Mempermudah dalam menghitung Harga Pokok Produksi.
- Membantu menentukan harga jual produk secara lebih tepat.
- Mengetahui tingkat keuntungan usaha yang diperoleh.
- Mengontrol pengeluaran usaha agar lebih efisien.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa metode sosialisasi, diskusi, dan praktik yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan perhitungan biaya produksi yang berkaitan dengan usaha mereka.

Partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha. Hal ini menjadi indikasi bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting dalam membantu pelaku UMKM memperoleh pengetahuan praktis yang dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Mongolato

memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya perhitungan Harga Pokok Produksi. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, diharapkan para pelaku usaha dapat mengelola usahanya secara lebih baik, menentukan harga jual produk secara lebih tepat, serta meningkatkan keberlanjutan usaha yang mereka jalankan.

## **Diskusi**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mongolato memberikan gambaran mengenai kondisi pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan biaya produksi dan penentuan harga jual produk. Berdasarkan hasil sosialisasi, praktik, dan interaksi selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa sebagian besar pelaku UMKM sebelumnya belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep Harga Pokok Produksi (HPP). Hal ini menunjukkan bahwa aspek manajemen keuangan usaha masih menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di tingkat desa.

Dalam sesi diskusi yang dilakukan selama kegiatan pengabdian, para peserta secara aktif menyampaikan berbagai pengalaman yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha. Sebagian besar pelaku usaha menyatakan bahwa selama ini mereka menentukan harga jual produk hanya berdasarkan perkiraan biaya bahan baku dan mengikuti harga yang berlaku di pasar. Pendekatan tersebut memang dianggap praktis, namun tidak selalu mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya. Kondisi ini berpotensi menyebabkan pelaku usaha menetapkan harga jual yang terlalu rendah atau bahkan tidak memberikan keuntungan yang memadai.

Diskusi yang berlangsung juga mengungkapkan bahwa keterbatasan pengetahuan mengenai pencatatan biaya usaha menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan pelaku UMKM belum melakukan perhitungan HPP secara sistematis. Sebagian peserta mengaku belum terbiasa mencatat pengeluaran usaha secara rinci karena menganggap proses tersebut rumit dan memerlukan kemampuan akuntansi yang khusus. Padahal, pencatatan biaya usaha dapat dilakukan secara sederhana dengan mencatat setiap pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan produksi.

Melalui kegiatan diskusi, tim pengabdian memberikan pemahaman bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi sebenarnya dapat dilakukan dengan metode yang sederhana dan mudah diterapkan oleh pelaku UMKM. Penjelasan yang disampaikan menekankan bahwa langkah pertama dalam menghitung HPP adalah dengan mengidentifikasi seluruh komponen biaya yang terlibat dalam proses produksi. Dengan memahami komponen biaya tersebut, pelaku usaha dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk.

Diskusi juga menunjukkan bahwa praktik langsung dalam menghitung HPP memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pemahaman peserta. Ketika peserta diminta untuk menghitung biaya produksi berdasarkan usaha yang mereka jalankan, sebagian dari mereka baru menyadari bahwa terdapat beberapa jenis biaya yang selama ini tidak pernah

diperhitungkan. Misalnya biaya kemasan, biaya listrik, maupun biaya transportasi yang secara tidak langsung turut mempengaruhi proses produksi.

Selain itu, diskusi yang dilakukan juga mendorong terjadinya pertukaran pengalaman antar pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan. Peserta saling berbagi informasi mengenai cara mereka mengelola usaha, termasuk strategi dalam menentukan harga jual produk. Interaksi ini memberikan manfaat tambahan bagi peserta karena mereka dapat belajar dari pengalaman pelaku usaha lainnya yang menghadapi kondisi serupa.

Beberapa poin penting yang muncul dalam sesi diskusi antara lain:

- Pelaku UMKM membutuhkan pengetahuan praktis mengenai pengelolaan biaya usaha.
- Sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan biaya produksi secara teratur.
- Penentuan harga jual produk masih banyak didasarkan pada perkiraan atau mengikuti harga pasar.
- Pelaku usaha membutuhkan metode perhitungan biaya yang sederhana dan mudah diterapkan.

Hasil diskusi juga menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dinilai cukup efektif oleh para peserta. Metode sosialisasi yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Peserta tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga dapat mengajukan pertanyaan serta mendiskusikan permasalahan yang mereka hadapi secara langsung dengan tim pengabdian.

Selain itu, diskusi juga membantu tim pengabdian dalam memahami kondisi nyata yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Mongolato. Informasi yang diperoleh dari diskusi tersebut dapat menjadi dasar dalam merancang kegiatan pendampingan lanjutan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha di wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, sesi diskusi dalam kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan biaya produksi dan perhitungan Harga Pokok Produksi. Diskusi yang berlangsung secara terbuka dan interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan adanya peningkatan pemahaman ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat mulai menerapkan perhitungan HPP secara sederhana dalam kegiatan usaha mereka sehari-hari.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Mongolato, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi, diskusi, dan praktik perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan biaya produksi dalam kegiatan usaha. Sebelum kegiatan

dilaksanakan, sebagian besar pelaku UMKM belum memahami secara jelas komponen biaya produksi serta cara menghitung HPP secara sistematis. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan dan pengalaman langsung dalam mengidentifikasi komponen biaya produksi, melakukan perhitungan HPP secara sederhana, serta memahami pentingnya pencatatan biaya usaha sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, pelaku UMKM diharapkan dapat mengelola usahanya secara lebih baik dan menentukan harga jual produk yang lebih tepat sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, disarankan agar pelaku UMKM di Desa Mongolato mulai menerapkan pencatatan biaya usaha secara sederhana serta melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi secara rutin dalam kegiatan usahanya. Selain itu, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan dari pihak perguruan tinggi maupun pemerintah daerah guna memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha, pencatatan akuntansi sederhana, serta strategi pengembangan usaha. Dengan adanya dukungan dan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas pengelolaan usahanya sehingga mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di masa yang akan datang.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Negeri Gorontalo, khususnya Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Pemerintah Desa Mongolato, Kabupaten Gorontalo yang telah memberikan izin dan menyediakan fasilitas balai desa untuk pelaksanaan kegiatan.
3. Para pelaku UMKM di Desa Mongolato yang terdiri dari pembuat kue, pemilik kios, dan penjual makanan/minuman yang telah meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan sosialisasi dan bersedia menerima bimbingan dari tim mahasiswa.
4. Masyarakat Desa Mongolato yang telah menyambut baik kehadiran tim mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan.

Semoga kegiatan ini dapat menjadi langkah awal untuk pengembangan kapasitas UMKM di Desa Mongolato dan dapat ditindaklanjuti dengan program-program yang lebih komprehensif di masa mendatang.

## **Daftar Referensi**

Alkam, R., Hatta, H., Bangsawan, A. A., Saffanah, N., & Khaeruddin, F. (2025). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Minuman Kekinian pada

- UMKM di Desa Julukanaya, Palangga, Gowa. *Celebes Journal of Community Services*, 4(1), 165-170.
- Amin, M. A. R., Diva, F., Irwansyah, R., Cherly, S. D., Kamal, S., Pamungkas, F. T., ... & Misuari, D. P. (2026). Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Penguatan UMKM Melalui Pengolahan Produk, Branding, dan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) di Desa Pantan Krueng, Panga, Aceh Jaya. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 448-458.
- Azis, Y. M., Susanti, S., Sarosa, M., & Yunus, D. R. (2024). Peningkatan Softskill Pelaku UMKM Anggota Koperasi Permata Ngijo Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *WIDYA LAKSANA*, 13(2).
- Azis, Y. M., Susanti, S., Sarosa, M., & Yunus, D. R. (2024). Peningkatan Softskill Pelaku UMKM Anggota Koperasi Permata Ngijo Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *WIDYA LAKSANA*, 13(2).
- Hutomo, Y. P., Awa, A., Ibrahim, T. M., Fimatul Adawiyah, S. A., & Setiawan, A. B. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Penghitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Daur Ulang Limbah Kecamatan Bogor Selatan. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Indriawati, F., & Astuti, R. P. (2025). Urgensi perhitungan harga pokok produksi untuk harga jual yang kompetitif pada UMKM Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 3547-3553.
- Latief, F., Muslimin, I., Askar, H., Hidayat, A. I., Firman, A., Dirwan, D., ... & Multhazam, N. A. T. (2024). Pelatihan CPPOB dan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Bagi Pelaku UMKM Rumput Laut di Desa Bonto Jai Kabupaten Bantaeng. *Celebes Journal of Community Services*, 3(2), 281-288.
- Mardianto, T., Dedali, S. H., Surbakti, M. A., Aji, S., Oktaviyani, N. A., & Junaidi, A. (2024). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi dan Pembukuan Usaha di Kampung Pia di Kelurahan Mindi Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 3(02), 55-64.
- Mustika, I., Ferdila, F., Khadijah, K., & Sumardin, S. (2024). Pelatihan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk pada UMKM kuliner di Kelurahan Bengkong Sadai Kota Batam. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 543-550.
- Sandrasari, D. A., Wulandari, E., & Maharani, M. D. D. (2024). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi dan Penjualan pada Umkm Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(4), 402-408.
- Sofa, D. M., & Yulia, N. N. R. (2024). Pelatihan perhitungan harga pokok produksi bagi pelaku usaha di Kelurahan Bendul Merisi Kota Surabaya. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(01), 30-35.
- Sumiyati, S., Susanti, I., Hastuti, H., Rosmiati, M., & Ruhana, N. (2024). Pelatihan dan Pendampingan UMKM Desa Cigugurgirang, dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3732-3741.
- Sumiyati, S., Susanti, I., Hastuti, H., Rosmiati, M., & Ruhana, N. (2024). Pelatihan dan

Pendampingan UMKM Desa Cigugurgirang, dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3732-3741.